

**STRATEGI *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI DAN  
PERANNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA  
(STUDI KASUS *HOME INDUSTRY* KERUPUK DI DESA BUNGBULANG)**

**Cecep Sudrajat<sup>1</sup>, Putri Sugiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya  
[csudra30@gmail.com](mailto:csudra30@gmail.com)

**Abstrak**

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi pada zaman globalisasi, dan kurangnya lowongan kerja seiring meledaknya sumber daya manusia. Maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri atau mendirikan usaha menengah, usaha kecil atau yang di kenal home industry untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan home industry untuk meningkatkan daya saing sehingga terus mengalami perkembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subyeknya adalah para pemilik home industry yang sudah menjalankan home industry-nya selama 12 tahun. Penelitian ini dilakukan di Bumbulang, Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis home industry yang ada di Bumbulang adalah jajanan tradisional seperti krupuk. Dalam menjalankan home industry dilakukan beberapa aspek untuk mempertahankan eksistensinya, meliputi aspek permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia dan keberlangsungan pemasaran. Dalam aspek permodalan dilakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarnya. Dalam aspek pemasaran, pemilik home industry masih menggunakan startegi tradisional. Adapun dalam meningkatkan eksistensi tenaga kerja, pemilik home industry merekrut para ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar home industry tersebut dan beberapa orang dari sanak saudaranya. Home industry menjadi mata pencaharian penduduk kampong setempat dan memberikan pendapatan lebih pada keluarga karyawan home industry tersebut dibanding sebelum bekerja.

*Kata Kunci: home industry, modal, pendapatan, tenaga kerja.*

**Abstract**

There are many pressures and economic demands that must be met in the era of globalization and a lack of job vacancies as human resources explode. So some people have to create their own jobs or establish medium-sized businesses, small businesses, or what are known as home industries to meet their economic needs. This study aims to find out how home industry activities increase competitiveness so that they continue to experience development. The research method used is a qualitative method. The subjects are home industry owners who have been running their home industry for 12 years. This research was conducted in Bumbulang, Garut Regency. The results of the study show that the type of home industry in Bumbulang is traditional snacks such as crackers. In running a home industry, several aspects are carried out to maintain its existence, including aspects of capital, sustainability of human resources, and sustainability of marketing. In the aspect of capital, careful recording is carried out and the incoming and outgoing goods are always counted. In the marketing aspect, home industry owners still use traditional strategies. As for increasing the existence of the workforce, home industry owners recruit housewives around the home

industry and several people from their relatives. The home industry is the livelihood of local villagers and provides more income to the families of the home industry employees than before working.

Keywords: home industry, capital, income, and labor.

## PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus menerus berubah Indonesia mengalami krisis ekonomi hal ini juga mempengaruhi kondisi yang tidak menentu harga bahan baku yang relatif tidak stabil. Dengan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri yang ada untuk tetap bertahan, walaupun kebanyakan dari industri ini banyak yang menutup usaha dan mengalami kendala seperti sumber daya yang tidak memadai dan keterbatasan modal. Umumnya industri rumah tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, dengan kearifan lokal sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil terhadap tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil dan produksi hanya secara musiman. Dengan harapan industri rumahan ini dapat membantu perekonomian keluarga.

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi pada zaman globalisasi, dan kurangnya lowongan kerja seiring meledaknya sumber daya manusia. Maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri atau mendirikan usaha menengah, usaha kecil atau yang di kenal *home industry* untuk memenuhi kebutuhan ekonominya seperti yang kita ketahui *home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan dan bukan suatu pabrik. Dari skala usaha industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan termasuk sektor informal yang memproduksi secara unik. Terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal kecil seperti yang terjadi di desa Bungbulang yang masyarakatnya sangat tergantung pada *home industry*.

*Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi. Administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan pada umumnya. *Home industry* telah banyak berkembang di kota-kota besar di seluruh Indonesia dan eksistensinya tidak dapat diabaikan salah satunya terdapat di desa Bungbulang. Salah satunya *home industry* yang bergerak adalah dalam sektor produksi makanan ringan.

Industri rumahan biasanya dijalankan oleh ibu rumah tangga, dan beberapa karyawan industri tersebut. Ada pula yang menjadi karyawan industri ini adalah anggota itu sendiri. Hasil industri diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna mensejahterakan hidup. Sehingga menimbulkan tatanan sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan intelegensia sosial. Kegiatan tersebut telah berlangsung begitu sangat lama

bahkan di lakukan oleh banyak masyarakat yang melakukannya. *Home industry* ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari walaupun tidak setiap hari mendapatkan penghasilan yang banyak.

Desa Bungbulang merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Bungbulang. Inovasi dalam bidang sanitasi pengelolaan kerupuk yang sudah banyak di pasaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi, karena perkembangan *home industry* yang sangat pesat di masyarakat. Didalam kewirausahaan kita harus jeli dalam menganalisis usaha yang dijalani tersebut, analisa SWOT bisa dijadikan perhatian bagi para pengusaha sebelum ia menjalani usahanya sehingga dari berbagai analisis yang baik terhadap usaha tersebut, sehingga mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi nilai yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa menurut UU No 33, tahun 2014 tentang perindustrian.

*Home industry* yang berkembang sangat pesat memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin membuka usaha sehingga persaingan menjadi sangat ketat antar *home industry* dalam memasarkan hasil produksinya agar dapat diterima di masyarakat dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di pasar.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung diantaranya Syahdan & Husnan yang menunjukkan hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/bulan. kemudian pada penelitian Ella Novita Vioriska menunjukkan peran *home industry* membantu lebih mengenalkan berbagai macam jenis tapis lampung, membantu perekonomian keluarga, sedikit mampu menyerap tenaga kerja, dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha *home industry* ini dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syari'at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan materil dan spiritual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, di hubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini juga dapat didefinisikan dengan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dari objek yang di teliti.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu untuk

menentukan frekuensi untuk penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain.

Dasar penelitian yang di gunakan adalah observasi, terlibat yaitu untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, dengan mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Ketika observasi berlangsung peneliti melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di desa Bungbulang, kecamatan Bungbulang kabupaten Garut. Sampel dalam penelitian ini adalah satu industri rumah tangga yang ada di desa Bungbulang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dari usaha tersebut atau pemilik dari usaha tersebut. Sebelum menggunakan penelitian para peneliti telah menetapkan kriteria tertentu yang mesti di penuhi oleh orang yang akan dijadikan sebagai informan atau orang yang akan memberikan informasi.

Data yang dihimpun oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan, termasuk dengan hasil wawancara yang dilakukan para informan yang dipilih. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan pengumpulan data jenis ini diharapkan dapat memberikan informasi guna mengetahui secara jelas apa kasus yang diteliti.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diperoleh dari beberapa sumber referensi yang terkait dengan objek penelitian, artinya data yang dikumpulkan adalah suatu data yang telah ada sebelumnya dan tidak melalui penelitian langsung pada objek penelitiannya. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori, konsep, maupun keterangan-keterangan melalui buku, majalah maupun bacaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan demi memperkaya informasi dan tingkat validitas dari penelitian akan dapat dipertanggung jawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Eksistensi atau keberlangsungan *home industry* yang dimaksud disini yaitu bagaimana pemilik *home industry* mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha dimana di dalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkan, mempertahankan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha tersebut. Keberlangsungan usaha dalam penelitian dikaji dengan mengkaji beberapa aspek-aspek penting dalam suatu usaha, antara lain:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang di pakai dan cara menjalankannya.
2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja
3. Produksi yang meliputi bahan baku dan cara pendapatan bahan baku
4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan.

- a. Eksistensi *home industry*

1) Pelaku *home industry*

Para pelaku *home industry* mayoritas sebelumnya sebagai kuli di perusahaan kerupuk sehingga terinspirasi menjadi pemilik *home industry*.

Para pemilik Home industry krupuk di daerah Cigolewang mengandalkan pengalaman dan keahlian yang dimiliki. Faktor utama yang mendorong para pemilik home industry tersebut yakni karena telah mendapatkan ilmu dari pabrik kerupuk tempat mereka bekerja, juga memutar kehidupan agar lebih baik selain itu ingin menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

2) Perekrutan Tenaga Kerja

Perekrutan tenaga kerja dilakukan pemilihan secara acak dari saudara pemilik dan warga sekitar, sehingga karyawan *home industry* di Desa Bungbulang tidak tetap. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mengalami pasang surut dalam memproduksi krupuk dan alat yang digunakan untuk proses pembuatan krupuk semakin modern. Sehingga hal ini menyebabkan jumlah usahanya semakin berkurang. Gaji karyawan dibayarkan setiap hari berdasarkan tugas kerja yang dilakukan. Sehingga setiap karyawan mempunyai gaji yang berbeda sesuai dengan tugas masing-masing. Tenaga kerja yang diambil atau diterima merupakan warga setempat yang mayoritas lulusan SMP, dan usianya sudah setengah baya bahkan usia lanjut. Perusahaan tidak mempunyai kriteria khusus dalam menerima pekerja. Pekerja yang diterima dari perusahaan, kebanyakan mereka yang mempunyai sifat ketelatenan, keuletan, disiplin tinggi, jujur dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing.

Hasil produksi dari tahun ke tahun banyak mengalami perubahan dalam penggunaan alat produksi. Perubahan alat-alat tersebut dilakukan karena adanya kemajuan teknologi dalam bidang peralatan. perubahan tersebut karena adanya pertimbangan kualitas sumber daya manusia, tetapi walaupun seiring berkembangnya alat produksi yang modern, para pemilik *home industry* masih menggunakan alat tradisional untuk para pekerjaan sehingga setiap harinya dapat menghasilkan 1 kwintal krupuk.

b. Strategi Pemasaran

Promosi dilakukan dengan cara menitipkannya ke toko-toko terdekat dengan grosiran hingga lambat laun sampai ke luar kota Garut. Promosi utama yang paling efektif yaitu dari mulut ke mulut tentang cita rasa krupuk. Untuk pengiriman krupuk di luar kota langsung ditangani sendiri oleh pihak keluarga pemilik *home industry*.

c. Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam proses pembuatan krupuk, terletak pada proses penjemuran atau pengeringan. Untuk proses pengeringan agar hasil yang maksimal cara yang efektif di gunakan yaitu dengan menggunakan sinar matahari secara langsung. Apabila cuaca tidak memungkinkan dalam proses pengeringan maka pengeringan bisa dilakukan selama 3 hari, kendala atau masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam proses pemasarannya terletak pada kurangnya promosi perusahaan.

Dalam promosi tidak menggunakan media cetak ataupun media elektronik tetapi masih dari mulut ke mulut. Apabila penjualan mengalami penurunan baik pesanan maupun pembeli biasa (konsumen yang membeli dadakan bukan langganan) jumlahnya menurun. Hal ini berdampak pada stok barang yang ada di gudang. Krupuk yang ada di gudang mengalami penurunan kualitas produk yaitu munculnya jamur. Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha dengan tiga kata kunci memenuhi mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.

Dari hasil lapangan di atas bahwa keberlangsungan pemodalannya itu sangat tergantung dari sumber modal dan cara menambah permodalan. Sumber modal yang digunakan dengan modal sendiri. Untuk *home industry* yang baru berjalan atau baru merintis biasanya menggunakan modal sendiri. Bila dilihat lebih jauh lagi aspek permodalan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan kewirausahaan. Permodalan dalam hal keuangan ini dapat dipergunakan untuk modal operasional pengolahan usaha, seperti untuk produksi, biaya produksi, pembelian bahan baku membayar upah pegawai dan sebagainya.

d. *Home industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun yang pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

e. Pengaruh *home industry* terhadap peningkatan pendapatan

Mengingat pentingnya *home industry* dalam membantu memajukan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penyerapan tenaga kerja yang paling banyak, membantu pendapatan rakyat yang terus dapat bertahan dalam menghadapi zaman dan dunia perekonomian yang terus berubah. Saat ini sudah banyak negara berkembang yang mulai memperhatikan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah.

f. Karakteristik atau ciri-ciri *home industry*:

- 1 Fleksibel dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan berpindah ke usaha lain
- 2 Permodalannya tidak selalu tergantung pada modal dari luar, mereka mampu berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
- 3 Dalam hal pinjaman sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.
- 4 Merupakan sarana distributor barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Kondisi industri kecil yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha mikro dan kecil dan 80% diantaranya bergerak dibidang pertanian. Potensi industri kecil yang sebanyak itu, tentu saja memberikan dampak bagi produk domestik bruto (PDB) yang tidak sedikit lagi daerah pada pusat serta penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor industri kecil didominasi padat karya atau home industri. Peran industri kecil dapat dilihat dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan peranan terhadap nilai ekspor. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan perdesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang.

Peranan *home industry* sebagai berikut:

1. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besarmaupun menengah.
  2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
  3. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
  4. Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran
  5. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- g. Strategi pengembangan *home industry*

Strategi pengembangan *home industry* dapat dilakukan dengan cara kemudahan dalam aspek permodalan. Strategi pengembangan *home industry* kemudahan dalam aspek permodalan berarti pemerintah diharapkan dapat menyediakan bantuan modal untuk mengembangkan usaha para pelaku bisnis.

Bantuan pembangunan prasarana seperti pembangunan jembatan penghubung dari satu desa ke desa yang lain untuk menjual barang, pasokan listrik yang mencukupi. Pengembangan skala usaha dan pengembangan jaringan usaha maksudnya adalah memperluas sektor atau lokasi untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah serta menyediakan tempat yang strategis diharapkan jaringan usaha yang luas dapat mempermudah *home industry* dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi pengembangan yang penting dilakukan karena sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan usaha yang dimiliki, tenaga kerja dengan pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan usaha

yang dimiliki, tenaga kerja dengan pendidikan tinggi dapat membantu memajukan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif.

Peningkatan pendidikan dan teknologi, pemahaman tentang teknologi yang baru dan terus berkembang di zaman globalisasi seperti saat ini perlu diketahui oleh pelaku usaha. Melihat semakin canggihnya teknologi dalam membantu pekerjaan manusia. Membantu pula dalam kegiatan perekonomian untuk memajukan usaha kecil dan menengah. Seperti aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah aplikasi yang di buat untuk mendukung kegiatan usaha mempermudah proses produksi, mengurangi biaya operasional dan lain sebagainya.

Home industry adalah kegiatan dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membuat pelaku bisnis harus mempunyai manajerial yang baik dalam mengelola dan mengolah kegiatan produksi. Karena jumlah penyerapan tenaga kerja dari unit perusahaan besar dengan usaha kecil lebih tinggi usaha kecil, sehingga keberadaan *home industry* perlu di perhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah.

Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi yang baik dengan bermutu akan menimbulkan banyak wirausaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berwirausaha. Perilaku wirausaha yang perlu dikembangkan memiliki faktor eksternal yang memicunya seperti kondisi perekonomian, kondisi keuangan, latar belakang pendidikan yang rendah, minimnya sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya yang perlu pertimbangan matang dalam menciptakan dan menganalisis perilaku wirausaha yang baik dan bermutu. Perilaku wirausaha dapat di gambarkan dari niat, respon, motivasi dalam diri sendiri kerja keras, dan keinginan untuk berani mencoba.

Niat yang tinggi diperlukan untuk wirausaha baru yang akan memberikan rangsangan respon untuk membuat dan menciptakan ide yang menarik dan inovatif, respon tersebut perlu memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk dapat dikembangkan menjadi hasil karya yang baru yang ingin dikembangkan. Ide yang dituangkan harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dan harus memiliki kontrol yang baik pula.

h. Dampak negatif dan positif *home industry* adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

- Memperluas lapangan pekerjaan
- Mengurangi pengangguran di daerah sekitar
- Berkurangnya ketergantungan produk luar negeri
- Menyerap tenaga kerja dari tetangga dekat
- Bisa menambah penghasilan usaha

2) Dampak Negatif

- Limbah industri akan mencemari lingkungan
- Menimbulkan pencemaran udara, air, tanah dll.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang melatar belakangi dibentuknya *home industry* di desa Bungbulang adalah karena faktor susahny mendapat pekerjaan yang bisa menjamin kehidupannya dan sulitnya bekerja di bawah tekanan orang lain. Oleh sebab itu membuat usaha sendiri adalah jalan terbaik untuk membuat usaha sendiri adalah jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kelangsungan hidup kedepannya.

Hasil *home industry* yang ada di desa Bungbulang adalah jajanan tradisional seperti krupuk. Dalam menjalankan *home industry* dilakukan beberapa aspek dalam mempertahankan eksistensinya meliputi aspek permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia dan keberlangsungan pemasaran para pemilik *home industry* tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan, para pemilik *home industry* menggunakannya modal sendiri. Dalam mempertahankan permodalan para pemilik *home industry* ini melakukan pencatatan keluar dan barang masuk dengan teliti, supaya terhindar dari modal macet para pemilik *home industry*. Sehingga lebih teliti dalam memberikan barang kepada track recordnya yang buruk dan melakukan penagihan kepada pengampas yang bermain curang.

Dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia *home industry* merekrut para ibu rumah tangga yang ada di sekitar *home industry* itu berdiri. Walaupun ada juga dari sanak saudaranya untuk mempertahankan kelangsungan sumber daya manusia itu sendiri pemilik Home industry memberikan fasilitas-fasilitas kepada tenaga kerja dan di tambah lagi dengan memberikan THR.

Dalam aspek pemasaran, pemilik *home industry* secara langsung memasarkannya ke sebagian daerah di luar Desa Bungbulang. Sehingga daya beli para konsumen masih rendah. Hal ini yang membuat para *home industry* kesulitan untuk menaikkan harga dan berinovasi. Tingkat omset dari pemilik *Home industry* berbeda-beda setiap bulannya, ada yang Rp 10-20 juta perbulan untuk home industri yang sudah maju, ada yang 2-3 juta perbulan untuk *home industry* yang baru berkembang.

Dengan adanya *home industry* ini diharapkan, pendapatan masyarakat meningkat dari sebelum-belumnya dan diharapkan *home industry* ini juga dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang ada di sekitar desa Bungbulang.

## REFERENSI

- Afrizal, 2015, Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung Penelitian kualitatif dalam di siplin ilmu. Ed. 1-Cet 2, Jakarta, Rajawali, Press.
- Ahmad faiz, “pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang”, Jurnal ilmu ekonomi .vol.11, No.1, Januari 2010.
- Hermawan Kertajaya, Muhammad Syakir Sula, Syariah Marketing, (Bandung: Mizan, 2010).
- Lexy J. Moleong, 2002, Metodologi penelitian Kualitatif, PT Remaja, Rosdakarya, Bandung.
- Skripsi Niken Handayani, modal sosial dan keberlangsungan usaha,tahun 2007

Sadono Sukirno, 2002, Teori Mikro Ekonomi. Cetakan ke empat belas, Rajawali Press  
Jakarta

*Webster's New World Dictionary of the American Language*, 2010, (edisi revisi), s.v.  
*ethos, ethical and ethics*.